



PEMAHAMAN TERHADAP DISKRIMINASI AGAMA DAN SOSIAL DI INDONESIA

Oleh :

Rani Ramadani¹

Dearni Andanda Putri²

Suci Sintya Harnum³

Rini Wahyuni Siregar⁴

Pendidikan Agama Islam - Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli

Alamat : JL. Imam Bonjol No.16-A, Tambangan Hulu, Kec. Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara (20998).

Korespondensi Penulis : raniramadani10okt@gmail.com

Abstract. Indonesia is a multicultural country with great diversity in terms of ethnicity, nation, race, language and religion. Religious and social discrimination is a persistent problem in modern society, and this diversity is one of the characteristics of society, especially in Indonesia. This research was conducted with the aim of understanding the level of understanding of the concept of religious and social discrimination and the factors that influence this understanding. Furthermore, the method used is a descriptive normative research approach that emphasizes data analysis obtained from data. The information obtained was from journals relevant to this research. A content analysis method is used to analyze this data, which draws correct conclusions from a document. When it comes to the religious principles of each group, conflicts such as discrimination can very easily arise. In several regions of Indonesia, religious conflicts often lead to political reactions or dynamics, of course in the economic and social spheres, which also affect social and community life. If these differences are not anticipated, they will trigger conflicts that lead to violence and even bloodshed.

Keywords: Discrimination, Religion and Social, Indonesia.

Received Desember 25, 2023; Revised Desember 29, 2023; January 04, 2024

*Corresponding author : admin@mediaakademik.com

PEMAHAMAN TERHADAP DISKRIMINASI AGAMA DAN SOSIAL DI INDONESIA

Abstrak. Indonesia salah satu negara yang multikultural yang banyak memiliki keberagaman suatu suku, bangsa, ras, bahasa dan agama. Deskriminasi agama dan sosial merupakan permasalahan yang persisten di masyarakat modern, serta keberagaman ini merupakan salah satu ciri masyarakat tepatnya diindonesia. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk memahami tingkatt pemahaman terhadap konsep deskriminasi agama dan sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemhaman tersebut. Selain itu metode yang dipakai yaitu pendekatan penelitian normatif deskriptif dengan cara menekankan pada suatu analisis data yang bersumber dari data. Informasi yang diperoleh yaitu dari jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Untuk analisis data ini menggunakan metode analisis isi yang menarik kesimpulan yang benar dari sebuah dokumen. Adapun prinsip keberagamaan masing-masing suatu kelompok sangat mudah menimbulkan konflik seperti deskriminasi. Di beberapa wilayah tepatnya diindonesia konflik agama kerap menimbulkan respons atau dinamika politik, tentu saja di bidang ekonomi dan sosial yang turut serta melingkari kehidupan sosial dan masyarakat. Perbedaan itu jika tidak ada diantisipasi akan menjadi pemicu konflik yang berujung pada kekerasan bahkan juga bisa jadi pertumpahan darah.

Kata kunci: Deskriminasi, Agama dan Sosial, Indonesia.

LATAR BELAKANG

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang multikultural yang banyak memiliki berbagai keanekaragaman yang merupakan suatu suku, bangsa, ras, budaya, bahasa, dan tentu saja agama. Adanya pun keberagaman ini menjadikan suatu tangtangan tersendiri yang mewujudkan masyarakat yang harmonis. Multikulturalisme secara singkat dapat dipahami sebagai suatu pengakuan bahwasanya masyarakat memiliki kemajemukan serta berkomitmen untuk mengakui kemajemukan itu sendiri sebagai ciri utama masyarakat itu sendiri. (“Context Cull.Lang. teach. Learn,”2018: Pemelajaran et al.2011:). Multikulturalisme adalah sebuah konsep dimana sebuah jejaringan komunitas dibangun dalam konteks berbangsa yang dapat mengakui adanya keberagaman serta perbedaan dari kemajemukan budaya, ras, agama, dan bahasa. Multikulturalisme menjadi

sebuah gambaran dari keberagaman yang ada di tengah masyarakat atau suatu bangsa. Yang dimana diartikan sebagai suatu semangat untuk dapat dapat hidup berdampingan serta saling menghormati didalam suasana yang damai serta rukun.

Agama - agama lokal adalah agama yang dianut oleh masyarakat indonesia juah sebelum datangnya agama-agama yang baru atau bisa dibilang agama inpor dikenal. Agama itu hadir disetiap kelompok masyarakat secara menggambarkan wajah yang berbeda dengan apa yang diyakini atau dianut oleh suatu kaum bisa dibilang suatu kelompok masyarakat. Saat ini Indonesia mengakui adanya enam agama yakni terdiri dari agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Kong Hu Cu. Negara juga menjamin masing-masing dari pemeluk agama harus memeluk agamanya sendiri dan untuk beribadah menurut ajaran agamanya masing-masing dan kepercayaannya, serta di sebutkan yang tertuang pada UUD 1945 pada pasal 29. Namun ternyata adanya krisis yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sehingga saat ini pemerintah harus berupaya melakukan banyak perbaikan untuk bisa mengacu pada sebuah pergerakan yang lebih baik di kalangan segala bidang tanpa terkecuali dalam hal yang keterkaitannya dengan agama (Burlian,2016: Herlinda Ragil Feby Camela 2021: Muhammad Al faqih,2021: Suryaningsi,2016: Yulia Erika 2021).

Sebagai bangsa yang beragama sudah sepatutnya agama yang diyakini atau dipercayai oleh masing-masing masyarakat tersebut hendaknya berfungsi dalam hal seperti pengawasan sosial yang dimana mengikat pemeluknya. Agama juga bertangung jawab atas belkunya norma-norma yang ada di masyarakat. Akan tetapi pada sebuah kenyataanya masih cukup banyak juga yang terjadi konflik-konflik sosial yang dilatar belakangi oleh suatu perbedaan-perbedaan ciri yang dibawa pada induvidu dalam berinteraksi seperti perbedaan agama, suku, status ekonomi dan lain sebagainya. Agama ternyata belum sepenuhnya bisa berperan sebagai peredam masalah konflik sosial yang terjadi antar sesama. Bahkan juga sebaliknya konflik sosial tersebut mengatas namakan sebagai bentuk kesucian agama. Akan tetapi dengan adanya agama dan keyakinan konflik menjadi ada pembatasnya. Namun tetap saja kondisi tersebut membangkitkan perasaan tidak aman (*insecured*), kebencian (*hated*) dan kemarahan (*anger*) yang bisa memicu tindakan dengan hukum sendiri dari penganut agama atas pengandut agama

PEMAHAMAN TERHADAP DISKRIMINASI AGAMA DAN SOSIAL DI INDONESIA

lainnya sehingga dapat memicu munculnya sentimen keagamaan untuk memecah belahan umat beragama dan menghancurkan kerukunannya.

Konflik sosial sering terjadi karena adanya diantara mereka yang menaruh prasangka dan diskriminasi dalam suatu interaksi sosial. Adapun menurut seorang tokoh yang bernama Brehm dan Kassin berpendapat bahwa prangka merupakan salah satu perasaan *negative* yang ditunjukkan kepada seorang atau suatu kelompok berdasarkan semata-mata keanggotaan mereka pada sebuah komunitas yang menonjol. Kondisi ini juga bisa termasuk kedalam sebuah abnormalitas dalam beragama. Hal ini tentu mengindikasikan bahwa ada ketidak mampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan sebuah agama yang dipeluknya.

Adapun deskriminasi adalah suatu perilaku yang diarahkan pada seseorang yang berdasarkan semata-mata pada anggota kelompok yang memiliki nama yang baik atau menonjol. Deskriminasi ini bermula dengan berawalnya prasangka yang pada awalnya hanya perasaan-perasaan negative yang lambat laun dan membawa seseorang itu pula terjadinya tindakan-tindakan mebedakan terhadap orang-orang yang termasuk golongan lain yang berbeda dengan dirinya. Deskriminasi meliputi perilaku rasis, suku, agama dan budaya serta jenis kelamin. Sebagai contoh, seseorang atau kelompok menilai kelompok lain yang berbeda dengan dirinya sebagai suatu kelompok yang sesat, dan memberi label “kafir”. Sehingga fenomena takfirisme yang menggap orang lain berbeda pandangan ideologinya yang akan dipandang sebagai golongan kafir.

Untuk menciptakan tatanan masyarakat Indonesia yang multicultural tentunya tidak mudah. Paling tidak dibutuhkan beberapa kajian konsep yang mendukung demi mengujudkan tatanan multicultural yang betul-betul berpijak pada konsep yang kuat dan tidak mudah terombang ambing oleh kondisi suatu lingkungan.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini metode penelitian yang melibatkan analisis kritis terhadap karya tulis sebelumnya yang relevan dengan *topic* yang sedang dibahas. Dalam hal ini juga, tinjauan pustaka mengenai pemahaman terhadap deskriminasi agama dan

sosial di Indonesia akan mencoba menggali penelitian, artikel, ilmiah, buku, dan sumber lain yang membahas atau menyelidiki fenomena tersebut. Salah satu juga terkait dengan studi tentang pemahaman terhadap deskriminasi agama dan sosial di Indonesia adalah penelitian oleh Muhammad Hanafi Ihsani pada tahun 2022 dengan judul “Diskriminasi dalam Kehidupan Beragama di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa juga cenderung memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap masalah deskriminasi agama dan sosial.

Selain itu juga ada buku yang berjudul *“Religious Discrrimition in Contemporary Indonesia”* yang di tuliskan oleh Chis Wilson pada tahun 2017 juga membahas tentang fenomena ini juga. Buku tersebut menceritkan bagaimana deskriminasi agama yang terjadi di Indonesia. Baik secara sosial maupun kelembagan, serta dampaknya terhadap masyarakat. Buku ini juga memberikan wawasan yang cukup komprehensif tentang diskriminasi agama di Indonesia serta mengajak pembaca untuk lebih memahami kompleksitas dengan maasalah ini.

Selain itu juga sumber-sumber tersebut, banyak artikel ilmiah serta penelitian lain yang membahas dan menjadikan referensi tinjauan pustaka mengenai pemahaman terhadap diskriminasi agama dan sosial di Indonesia. Adapun beberapa topik- topik yang dapat dieksplorasi dalam tinjauan pustaka ini antara lain, seoerti media sosial terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap kelompok minoritas dan lain sebagainya.

Tinjaun pustaka ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang pemahaman terhadap diskriminasi agama dan sosial di Indonesia, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut atau merumuskan strategi intervensi yang bertujuan sebagai mengurangi atau untuk mengilangkan diskriminsi tersebut

METODE PENELITIAN

Dalam konteks ini metode penelitian yang digunakan untuk memahami deskriminasi agama dan sosial di Indonesia yaitu seperti, studi literatur yang dimana metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah serta dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan

PEMAHAMAN TERHADAP DISKRIMINASI AGAMA DAN SOSIAL DI INDONESIA

deskriminasi agama dan sosial di Indonesia. Metode ini juga berpengaruh dalam memberikan pemahaman dasar tentang konsep dan teori yang terkait dengan topik penelitian.

Observasi partisipatif salah satu menjadi sarana yang cukup efektif untuk memahami implementasi terhadap ajaran deskriminasi agama dan sosial di Indonesia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Yang terlibat secara aktif dalam deskriminasi agama tersebut. Peneliti juga dapat merasakan serta memahami bagaimana deskriminasi agama dan sosial tentunya di Indonesia, sehingga dapat berpengaruh pada interaksi antar individu dalam konteks deskriminasi agama dan sosial.

Analisis juga menjadi salah satu alat untuk dapat mengetahui pemahaman terhadap deskriminasi agama dan sosial di Indonesia yang dijelaskan dalam buku atau jurnal ilmiah serta tulisan-tulisan klasik. Analisis juga dapat memberikan suatu landasan yang kuat dalam memahami esensi deskriminasi agama dan sosial yang menjadi dasar bagi pembentukan etika terhadap sosial.

Penting juga untuk diketahui bahwa pemilihan metode peneliti juga tegantung kepada tujuan peneliti, sumber daya yang tersedia serta konteks peneliti. Oleh sebab itu, anda perlu mempertimbangkan dengan baik metode mana yang sesuai untuk menggali tentang pemahaman lebih mendalam tentang deskriminasi agama dan sosial di Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Diskriminasi Agama

Menurut salah satu tokoh yaitu Uli Parulian Sihombing dalam memahami mengenai Diskriminasi (2009), ia menyebutkan bahwa diskriminasi adalah suatu perbedaan perlakuan. Pembedaan perlakuan ini bisa sisebabkan warna kulit, golongan, suku, ras serta bisa jadi karena adanya perbedaan jenis kelamin, ekonomi, agama dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Thoedorson ia menyebutkan bahwa diskriminasi adalah suatu perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan atau sebuah kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal atau disebut dengan atribut-atribut khas seperti berdasarkan ras, kesuku bangsaan, agama serta keanggotaan kelas-kelas sosial. Istilah tersebut juga biasanya dapat melukiskan suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan sebagai perilaku mereka yang bersifat tidak bermoral dan tidak demokrasi.

Diskriminasi agama merupakan perlakuan yang tidak adil atau tidak setara dengan ditunjukkan kepada individu, kelompok, atau suatu komunitas yang berdasarkan keyakinan agama mereka. Diskriminasi ialah semacam ini terjadi ketika seseorang dihakimi, dikecam, dihalangi, serta diabaikan karena keyakinan agamanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun beberapa penyebab diskriminasi agama itu terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Pelecehan dan penistaan agama ini juga termasuk penghinaan terhadap agama seseorang yang memulainya dengan percakapan. Tulisan, atau tidak yang dilakukan.
2. Penghentian pekerjaan atau disebut dengan pemutusan hubungan kerja merupakan salah satu diskriminasi agama sebab seseorang dapat dipecat atau tidak diterimanya bekerja karena keyakinan yang berbeda serta menolak untuk melakukan atau melaksanakan Praktik keagamaan yang bertentangan dengan keyakinan mereka.
3. Pembatasan hak-hak fundamental yaitu merupakan hal-hal seperti kebebasan beragama, kebebasan beribadah, atau kebebasan bebicara tentang keyakinan agama dapat dibatasi atau bisa dibilang diberhentikan oleh pemerintah atau lembaga lainnya.
4. Diskriminasi ditempat kerja merupakan salah satu yang banyak terjadi sikap diskriminatif, perlakuan yang tidak adil, serta promosi dan kesempatan kerja yang tidak setara dengan agama yang diyakini seseorang.

Penting untuk diingatkan kembali bahwa diskriminasi agama merupakan bentuk dari suatu pelanggaran hak asasi manusia yang melanggar prinsip-prinsip keadilan,

PEMAHAMAN TERHADAP DISKRIMINASI AGAMA DAN SOSIAL DI INDONESIA

kesetaraan, serta kebebasan dalam beragama. Badan internasional seperti PBB dan UNESCO telah menyebut diskriminasi agama adalah suatu yang mendorong perlindungan yang lebih baik terhadap kebebasan beragama dan hak asasi manusia yang terkait.

Sejak negara ini merdeka, negara yang sudah menjamin tentang kebebasan beragama melalui undang-undang. Yang dimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Bab XA pasal 28E yang menyatakan tentang hak asasi manusia yang berbunyi “Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah negara dan meninggalkannya serta berhak kembali.

Sedangkan dalam Bab XI pada pasal 29 tentang agama disebutkan yang pertama” Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa, yang kedua menyebutkan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing serta untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaanya itu. Dari beberapa undang-undang yang menyebutkan jelas bahwa kebebasan beragama bagi setiap warga negara dilindungi oleh negara. Oleh sebab itu, maka pemaksaan dan diskriminasi terhadap kelompok tertentu tidak dibenarkan dan susai dengan hukum yang berlaku tersebut. Karena diskriminasi agama adalah peilaku yang tidak ditujukan kepada seseorang hanya berdasarkan keanggotaan maupun kelompok yang dimilikinya. Karena diskriminasi pada awlanya bermula dari adanya prasangka yang ada awlanya hanya berlandasan pemikiran yang negative sehingga lambat laun menjadi salah satu penyebab seseorang melakukan tindakan perbedaan terhadap seseorang yang berkempok atau kominitas lain yang berbeda dengan dirinya.

Dengan adanya dasar hukum yang kerap dijadikan alasan untuk pemberian bagi suatu kelompok dalam menghakimikeluropok lainnya merupakan keputusan negara yang melalui Menteri Agama. Sebab kontestasi sebagai symbol agama memang bukan hanya karakteristik Islam. Hal ini menyebabkan ketergantungan pada kondisi dan karakteristik daerah masing-masing. Penyebab terjadinya diskriminasi antar umat beragama ini yaitu, sepanjang sejarah agama dapat memberikan sumbangsih positif tentunya bagi

masyarakat dengan memupuk tali persaudaraan dan semangat kerja sama antar masyarakat Bergama. Oleh karena itu skala yang menjadikan penilaian yang di buat (subjektif) serta nilai tertinggi selalu diberikan kepada agmanya sendiri. Dampak terjadinya konflik diskriminasi terhadap agama tertentu. Diskriminasi agama dapat diartikan mendekvaluasi seseorang atau sekelompok yang tertentu karena agamanya masing-masing. Diskriminasi agama juga merupakan suatu tindakan yang dimana memperlakukan orang lain tidak adil hanya karena mereka berasal dari kelompok sosial yang tertentu atau agama tertentu. Oleh sebab itu sebagai masyarakat yang baik, tentunya kita tidak lagi membuat prasangka dan melakukan diskriminasi dengan membedakan agama yang dianut oleh seorang pemimpin.

Cara untuk mencegah terjadinya konflik yang mengatas namakan agama ialah dengan cara meningkatkan rasa solidaritas antar mat beragama, memberikan pelajaran yang baik di sekolah-sekolah tentang perbedaan agama yang ada di Indonesia agar nantinya menciptakan rasa pemahaman serta saling mengerti satu dengan agama yang lain. selain itu juga untuk mengingat upaya bahwasanya tugas dan tanggung jawab serta pembinaan kerukunan umat beragama dan tidak semata-mata berda pada pemerintahan secara nasional akan tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat tentunya yang ada di Indonesia. Maka dari itu pemerintahan mengadakan peningkatan toleransi terhadap umat beragama, sehingga upaya peerintah dalam menciptakan kerukunan dapat terciptakan.

Menurut (Rini Wahyuni 2021) suatu minat dapat di apresiasi melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Timbulnya Penyebab Diskriminasi Agama dan Sosial

Mungkin ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab timbulnya diskriminasi agama dan sosial. Berikut ini ada beberapa faktor yang mungkin berperan dalam munculnya diskriminasi tersebut:

PEMAHAMAN TERHADAP DISKRIMINASI AGAMA DAN SOSIAL DI INDONESIA

1. Ketidakpahaman dan stereotip: Kurangnya pemahaman tentang keyakinan agama atau latar belakang sosial tertentu, serta adanya stereotip negatif, dapat memunculkan persepsi yang salah dan berujung pada diskriminasi.
2. Kebencian dan takut terhadap yang berbeda: Rasa benci atau takut terhadap kelompok agama atau sosial tertentu dapat memicu tindakan diskriminasi sebagai bentuk intoleransi.
3. Penindasan politik: Diskriminasi sering terjadi dalam konteks politik, di mana pemerintahan atau kelompok politik tertentu menerapkan kebijakan yang membedakan perlakuan berdasarkan agama atau latar belakang sosial.
4. Persaingan sumber daya: Ketidakadilan dalam persebaran sumber daya, seperti pekerjaan, pendidikan, atau tempat tinggal, bisa menyebabkan persaingan dan ketegangan antar kelompok, yang akhirnya mengarah pada diskriminasi.
5. Pengaruh budaya dan media: Budaya dan media dapat memengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap agama dan kelompok sosial tertentu. Representasi yang negatif atau prasangka yang dipromosikan melalui media dapat membentuk sikap diskriminatif.

Mengatasi diskriminasi agama dan sosial memerlukan kesadaran, pendidikan, dan perlindungan hukum yang kuat. Pendidikan yang inklusif, mempromosikan keragaman, serta dialog antaragama dan antarkelompok sosial juga bisa membantu mengurangi diskriminasi. Selain itu, penting bagi pemerintah, lembaga masyarakat sipil, dan individu untuk bekerja sama dalam memperjuangkan kesetaraan hak dan perlakuan yang adil bagi semua orang, tanpa memandang agama atau latar belakang sosial mereka.

Kajian tentang diskriminasi agama dan sosial di Indonesia

Diskriminasi agama dan sosial di Indonesia merupakan topik penting yang melibatkan pengamatan dan analisis mengenai perlakuan tidak adil atau tidak setara terhadap individu atau kelompok berdasarkan agama atau aspek sosial tertentu. Diskriminasi agama dan sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pelecehan verbal atau fisik, penolakan akses ke layanan publik, pembatasan dalam pekerjaan atau pendidikan, hingga pelanggaran terhadap hak asasi manusia.

Beberapa studi dan penelitian telah dilakukan untuk mengungkapkan fenomena ini di Indonesia. Beberapa topik yang umumnya dianalisis dalam kajian ini termasuk:

1. Identifikasi kebijakan dan peraturan yang mungkin mempengaruhi adanya diskriminasi agama dan sosial di Indonesia.
2. Pengalaman individu atau kelompok tertentu dalam menghadapi diskriminasi agama dan sosial di berbagai bidang, seperti pekerjaan, pendidikan, atau kehidupan sehari-hari.
3. Analisis terhadap persepsi dan sikap masyarakat terhadap keberagaman agama dan sosial di Indonesia, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi diskriminasi tersebut
4. Penelitian terhadap dampak diskriminasi agama dan sosial terhadap individu atau kelompok yang menjadi korban.
5. Evaluasi terhadap upaya pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat dalam mengatasi diskriminasi agama dan sosial di Indonesia.

Kajian ini juga menjadi salah satupenting sebagai bahan referensi bagi membuat kebijakan untuk memahami dan mengatasi masalah diskriminasi agama dan sosial di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pijakan untuk mendorong perubahan sosial dan mengadvokasi perlindungan hak asasi manusia bagi semua individu tanpa memandang agama atau aspek sosialnya.

KESIMPULAN

Deskriminasi khususnya adalah sebuah konteks keagamaan yang merupakan perilaku yang mengancam serta dapat merusak keutuhan bangsa tentunya di Indonesia sebagai bangsa yang multicultural. Perilaku diskriminasi ini terbentuk dari dalam diri sendiri yang menimbulkan faktor psikologis individual, sosiologis dan kultural. Sehingga prasangka beragama juga menjadi salah satu pemicu terjadinya diskriminasi agama dan adanya kekerasan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu jika perilaku ini terus menerus berlangsung maka tidak menutup kemungkinan semangat multikulturalisme yang diharapkan akan menguap dengan sendirinya. Pencegahan prilaku diskriminasi dalam beragama juga bisa dilakukan dengan cara meningkatkan nilai dari kelompok yang

PEMAHAMAN TERHADAP DISKRIMINASI AGAMA DAN SOSIAL DI INDONESIA

dipsangkai, membuka komunikasi, serta mengkondisikan lingkungan sampai dengan internalisasasi norma sosial.

Juga harapannya terwujudnya sikap yang saling menghargai, saling menghormati, saling tolong menolong serta menimbulkan rasa peduli antar sesama yang menimbulkan sikap toleransi yang kuat sehingga membuat hidup berdampingan yang damai. Oleh sebab itu pada dasarnya multikulturalisme bukan hanya konsep yang ada di langit saja melainkan juga yang ada dibumi sebagai solusi di atas permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat di Indonesia. Penerapan multikulturalisme juga harus melibatkan komikmen dari masing-masing elemen dalam menyikapi dinamika keberagamaan, perubahan dan konflik agar menuju masa depan kehidupan bangsa yang lebih damai serta sejahtera dan keadilan. Akbar A (2009).

DAFTAR REFERENSI

- Muharam, R, S (2020). Membangun Toleransi umat beragama di Indonesia berdasarkan konsep deklarasi kairo. *Jurnal HAM*,11(2), 269.
- Muqoyyidin, A.W (2012). Potret Konflik Bernuansa Agama Di Indonesia. *Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 27.
- Pembelajaran M., Pembelajaran Konstruktivisme, M. (2011). Model-Model Pembelajaran, Model-Model Pembelajaran. 1997, 1-5.
- Prasojo, Z, H dan Pabbjah, M. (2020) Akomodasi Kultural Dalam Resolusi Konflik Dalam Bernuansa Agama di Indonesia Aqlam: *Jurnal of Islam and Plurality*, 5(1).
- Suryaningsi, A. A. (2021). *Good Citizen: The Responsibility of Teacher to shape the Character Of MAN 1 Samarinda Student The COVID-19 Pandemic*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(2),1170124.
- Suryaningsi, A. M. (2020). *The Role of a Female Head Assistant at Al- Walidaturrahmah Orphanage in Implementing A Just and Civilized Humanity in Samarinda*,

Salasika Indonesia Journal of Gender, Woman, Child, and Social Inclusion's Studies Studies, 3(2).

Suryaningsi. (2016a). Pendidikan Kewarganegaraan. *Academica*. Suryaningsi. (2016b). Pengoptimalisasian Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Semangat Nasionalisme.

Wahyuni, R.(2021). Hubungan Perpsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Suswa Di Madrasah Aliyah Wasliyah Bandar Rejo Kecamatan Simalugun, ALCRITY : Journal Of Education,1(2), 80.

Surawan & Mazrur. (2020). Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia. Yogyakarta: K-Media.

Taufik, A. (2019). Agama Dalam Kehidupan Individu. *Edification*. 1(01), 57-67.

Thouless, R.H. (1992). Pengantar Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali.

Wahyuni, R. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Alacrity : *Journal Of Education*, 1(2), 80.